

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

MA (Madrasah Aliyah) Plus Al-Mashduqiah merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah atas yang berlokasi di Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Lembaga ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan sistem terpadu yang memadukan antara pendidikan umum, pendidikan keterampilan berbasis teknologi/keterampilan, dan pendidikan Islam (pesantren).

MA Plus Al-Mashduqiah didirikan pada tanggal 10 Juni 2003 oleh Drs. Mukhlisin Sa'ad, MA dan H. Mahfud Yusuf, Jamiluddin Rifa'ie, S.Pd.I di bawah naungan Yayasan Nurul Haramain. Pada awal berdiri, MA Plus Al-Mashduqiah menggunakan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah sebagai tempat atau kampus belajar. Berdiri pada tahun 1998, MA Plus Al-Mashduqiah memiliki bangunan sendiri. Pada tahun 2005, MA Plus Al-Mashduqiah sudah memiliki dua puluh satu lokal kelas dan dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang tidak kalah dengan sekolah lainnya.

MA Plus Al-Mashduqiah didirikan dengan tujuan untuk membantu dan ikut serta mensukseskan Program Pendidikan Nasional dengan memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan jiwa dan

amanat yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan tuntunan Al Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Dari sistem pendidikan terpadu seperti ini diharapkan akan terlahir manusia-manusia yang memiliki kemampuan akademis, kemampuan dalam teknologi dan kepribadian muslim sejati, sehingga ilmu dalam bidang apapun kemudian diamalkan secara Islami. Selain itu tujuan didirikannya lembaga pendidikan tersebut adalah untuk membantu penyediaan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan khususnya jenjang SMA atau sederajat, dengan kualitas memadai dan biaya terjangkau.

Dalam menyelenggarakan kegiatan kependidikannya, MA Plus Al-Mashduqiah didukung oleh tenaga-tenaga pengajar dan kependidikan yang profesional dan bilingual. Dalam pembelajarannya menggunakan bahasa asing kecuali berbasis Indonesia dan diisi dengan proses yang menyenangkan ditambah dengan berbagai muatan kependidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tidak heran, kini MA Plus Al-Mashduqiah sudah bisa menghantarkan siswanya menjadi lulusan yang bisa diterima di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan Timur Tengah. Dan MA Plus Al Munir semakin dipercaya masyarakat Kabupaten Probolinggo dan Jawa Timur khususnya.

MA Plus Al-Mashduqiah terbuka bagi para siswa lulusan setingkat SMP/MTs yang memenuhi syarat untuk masuk sebagai siswa baru. Siswa yang masuk ke MA Plus Al-Mashduqiah akan mendapatkan berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Dengan bervisikan

Terwujudnya MA Plus Mu'allimin Al-Mashduqiah sebagai lembaga pendidikan menengah Islam terkemuka yang mampu melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat. Hal ini sangat ditekankan dalam kurikulum maupun beberapa muatan yang diberikan kepada para siswa, pada tahun ini juga kita mendiirikan program tahfidz dan dipadukan dalam pelajaran madrasah dan pesantren dengan kelas terpisah, ini juga dalam rangka mendukung peserta didik yang ingin mendalami tahfidz dan melanjutkan studi ke Timur Tengah. Sehingga para lulusan MA Al-Mashduqiah akan memiliki suatu keahlian tertentu yang bisa membedakan dengan lulusan sekolah lainnya.

## 2. Profil Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

1. Nama Madrasah : MA Plus Al-Mashduqiah
2. No. Statistik Madrasah : 131235130017
3. Akreditasi Madrasah : "A"
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Ir. H. Juanda no. 370  
RT/RW01/06  
Desa Patokan  
Kecamatan Kraksaan  
Kabupaten Probolinggo  
Provinsi Jawa Timur  
No. Telp. (0335) 844531
5. NPWP Madrasah : 01.637.503.2-625.001
6. Nama Kepala Madrasah : Akhmad Bashori, M.Pd.I
7. No. Telp/HP : 082 330 510 763
8. Nama Yayasan : Nurul Haramain
9. Alamat Yayasan : Jl. Ir. H. Juanda no. 370  
RT/RW01/06 Patokan Kraksaan
10. No. Telp. Yayasan : (0335) 843022
11. No. Akta Pendirian Yayasan : 83
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - a. Status Tanah : Wakaf
  - b. Luas Tanah : 30.170 m<sup>2</sup>

13. Status Bangunan : Milik Yayasan  
 14. Luas Bangunan : 20.350 m<sup>2</sup>  
 15. Data siswa

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1	X	90	140	225
2	XI	44	87	131
3	XII	45	75	109
				465

Tabel 4.1

T.A.	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total	
	Jml. Sis.	Jml. rmb.	Jml. Sis.	Jml. rmb.	Jml. Sis.	Jml. rmb.	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016/2017	110	5	79	4	60	4	249	13
2017/2018	125	6	100	5	90	4	315	15
2018/2019	156	7	123	6	98	5	377	18
2019/2020	194	7	110	6	119	6	423	19
2020/2021	225	8	131	7	109	6	465	21

Tabel 4.2

### 3. Visi dan Misi MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

Madrasah Aliyah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah berciri khas Islam yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Untuk mengokohkan aspek ideal pengembangan MA Plus Al-Mashduqiah, maka pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dan komite

madrasah mengembangkan visi dan misi serta tradisi madrasah secara jelas yang dapat dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pengembangan Madrasah Aliyah yaitu:

**a. Visi Ma Plus Al-Mashduqiah**

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi: "Terwujudnya MA Plus Mu'allimin Al-Mashduqiah sebagai lembaga pendidikan menengah Islam terkemuka yang mampu melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat".

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten semua komponen madrasah.
- 2) Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- 3) Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.
- 4) Dibangun dan dikelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan hadist nabi.

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UN.
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab.
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**b. Misi Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah**

Misi adalah merupakan upaya untuk pencapaian visi, oleh karena itu Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah secara operasional merumuskan misi dalam kalimat:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas (quality education) dengan bertumpu pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakan nilai-nilai Islam sebagai rahmatul lil 'alamin.

Atau dijabarkan dalam point-point berikut:

- 1) Mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa berpotensi dalam berbagai keilmuan dan keterampilan

- 3) Mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan yang tinggi.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat siswa dalam bersaing secara sehat antar siswa di lingkungan sekolah
- 5) Meningkatkan kualitas guru dan ketatausahaan melalui program pendidikan, pelatihan workshop, dan lain-lain.
- 6) Menerapkan manajemen transparan, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.
- 7) Membimbing siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta budaya bangsa, agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat.

**c. Indikator Ketercapaian Visi dan Misi**

- 1) Berjiwa Islami
  - a) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajara Islam
  - b) Meningkatnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Akhlak mulia terhadap orang tua dan masyarakat.
- 2) Cerdas
  - a) Prestasi akademik tinggi.
  - b) Dapat mengatasi masalah dengan cepat.
  - c) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
- 3) Dedikatif
  - a) Tumbuhnya rasa memiliki pada madrasah.

- b) Terjalannya hubungan kekeluargaan antar madrasah serta alumni.
- 4) Inovatif
  - a) Berfikir realistis dan berorientasi masa depan.
  - b) Senang melakukan research dan pembaharuan.
  - c) Mampu mengenali potensi dan prestasi diri.
  - d) Memiliki jiwa wirausaha.
- 5) Kompetitif
  - a) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - b) Mampu bersaing di dunia kerja.

#### **4. Tujuan MA Plus Al-Mashduqiah**

##### **a. Tujuan Umum**

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, kompetitif, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

##### **b. Tujuan Khusus**

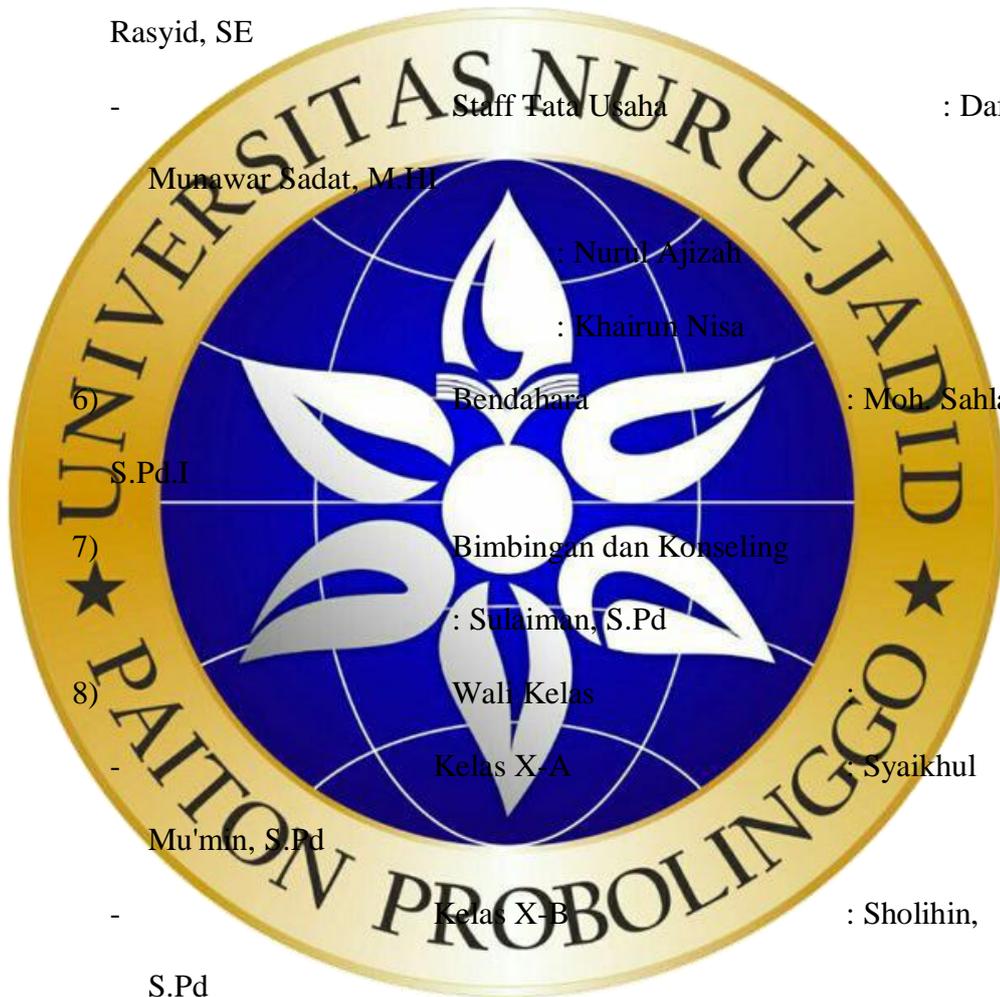
- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global.
- 2) Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP.
- 3) Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah.
- 4) Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standart.

- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah.
- 6) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global.
- 7) Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
- 8) Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- 9) Pada tahun 2014, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

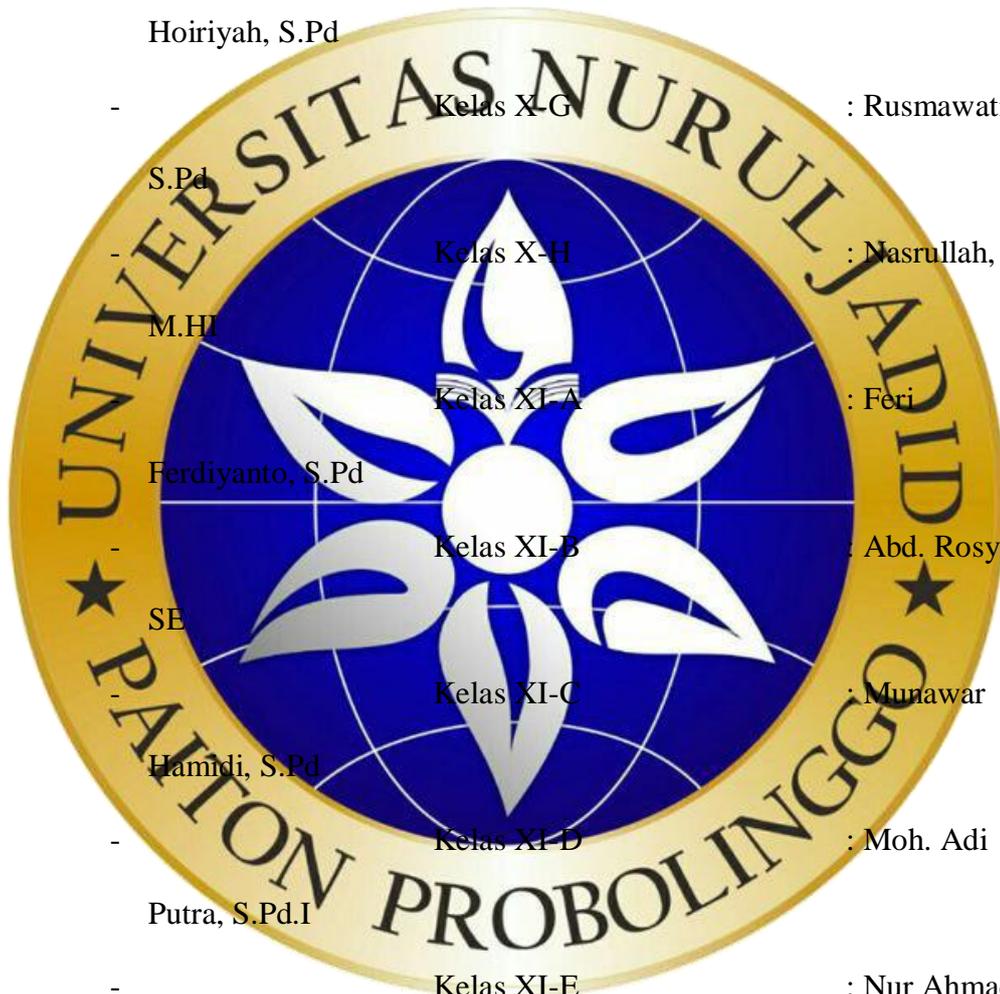
#### 5. Struktur Organisasi MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

- 1) Ketua Yayasan : Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad, M.A
- 2) Kepala Sekolah : Akhmad Bashori, M.Pd.I
- 3) Ketua Komite : H. Susanto, SP
- 4) Wakil Kepala Sekolah :
- Kaur Kesiswaan : Syifauddin, M.Pd
- Kaur Humas : Jamiluddin Rifaie, S.Kom.I

- Kaur Kurikulum : Eko  
Budianto, M.Pd
- Kaur Sarana dan Prasarana : Syamsuri,  
S.H.I
- 5) Kepala Tata Usaha : Abd  
Rasyid, SE
- Staff Tata Usaha : Dafir  
Munawar Sadat, M.HI
- 6) Bendahara : Nurul Ajizah  
: Khairun Nisa  
: Moh. Sahlan,  
S.Pd.I
- 7) Bimbingan dan Konseling  
: Sulaiman, S.Pd
- 8) Wali Kelas  
Kelas X-A : Syaikhul  
Mu'min, S.Pd
- Kelas X-B : Sholihin,  
S.Pd
- Kelas X-C : Norma Novi  
Hikmatul Ummah,  
S.Pd



-	Kelas X-D	: Siti
Khodijah, S.Pd		
-	Kelas X-E	: Nur
Syamsiyah, S.Pd		
-	Kelas X-F	: Samsiatun
Hoiriyah, S.Pd		
-	Kelas X-G	: Rusmawati,
S.Pd		
-	Kelas X-H	: Nasrullah,
M.HI		
-	Kelas XI-A	: Feri
Ferdianto, S.Pd		
-	Kelas XI-B	: Abd. Rosyid,
SE		
-	Kelas XI-C	: Munawar
Hamidi, S.Pd		
-	Kelas XI-D	: Moh. Adi
Putra, S.Pd.I		
-	Kelas XI-E	: Nur Ahmad
Silsila, S.Sy		
-	Kelas XI-F	: Lutfi, SE
-	Kelas XII-A	: Mahfud,
S.Pd.I		



- Kelas XII-B : Masduqi,  
S.Kom.I

- Kelas XII-C : Basri  
Arianto, M.Pd

- Kelas XII-D : Tofan Arifan,  
S.Pd.I

- Kelas XII-E : Anita  
Widyawati, S.Pd.I

9) Guru Bidang Study :

a. Pend. Agama Islam

- Qur'an Hadits : Eko

Budianto, M.Pd

: Syifauddin, M.Pd

- Fikih : Mahfudz, S. Pd.I

: Asmopur, Lc

: Basri Arianto, M.Pd

- SKI : Jamiluddien Rifaie,

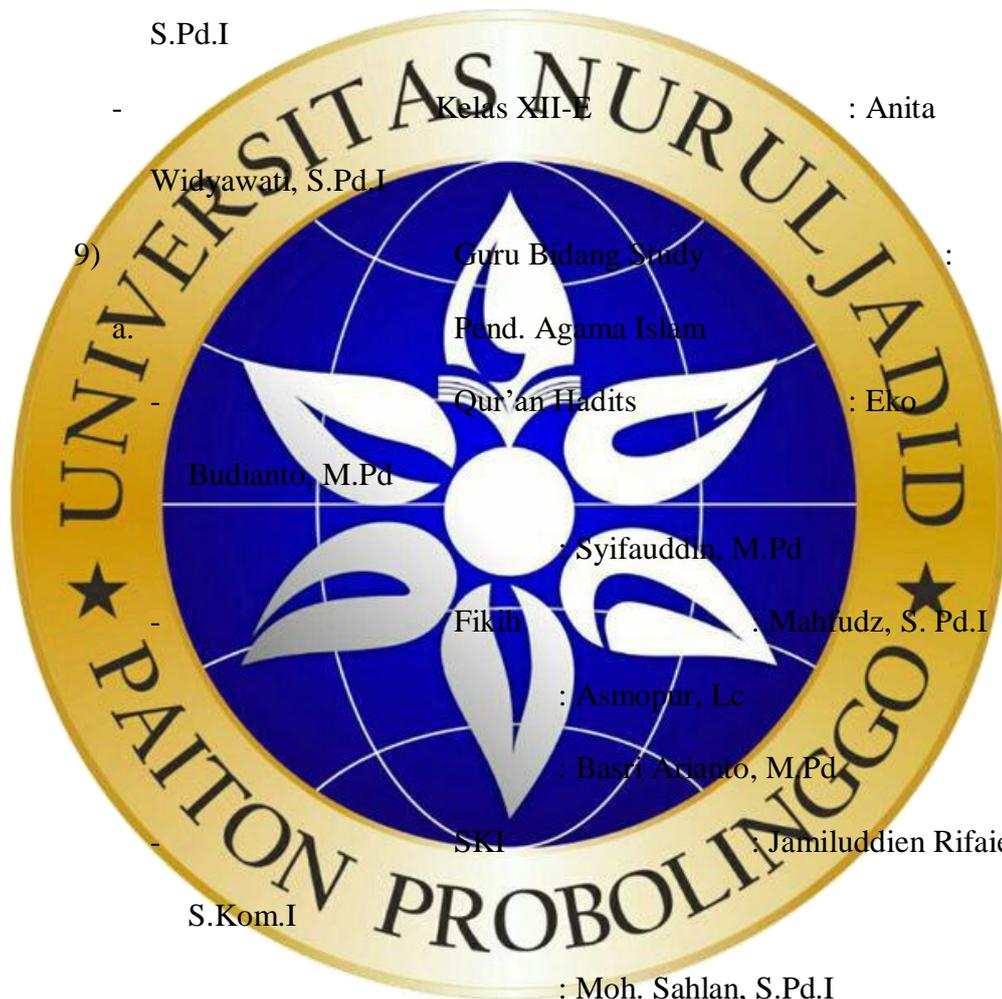
S.Kom.I

: Moh. Sahlan, S.Pd.I

- Akidah Akhlak : Ahmad

Taufik, S.Pd.I

: Tofan Arifan, S.Pd.I



b. Pend. Kewarganegaraan : Dafir  
Munawwar Sadat, M.Pd

: Syamsuri, S.HI

c. Bahasa Indonesia :  
Bachtiar Rifai, S.Pd

: Nurma Novi Hikmatul Ummah,

S.Ed

: Umi Azizah, S.Pd

d. Bahasa Inggris : Munawar Hamidi, S.Pd

: Rusmawati, S.Pd

: Syaichul Mu'min, S.Pd

: Feri Ferdianto, M.Pd

e. Matematika : Dwi Endah Sulistyowati,

S.Pd

: Zainuddin, S.Pd

: Istiqomah, S.Pd

f. IPA (Biologi) : Inayatul Maula, S.Pd

: Nanda Am An Nisa, S.Pd

g. IPA (Fisika) : Samsiatun Hoiriyah, S.Si

: Siti Khodijah, S.Pd

h. IPA (Kimia) : Luluk Maslihah, S.Pd

: Nanda Ain An Nisa, S.Pd

i. Seni Budaya : Nasrullah, MHI



: Nur Ahmad Silsila, S.Sy

j. Penjaskes : Indah Hari Kurnia, S.Pd

: Sholihin, S.Pd

k. TIK : Achmad Mukhlis,

S.kom

: Ilmu Zekri, S.Kom

l. Bahasa Arab : Masduqi, S.Kom.I

: Nur Syamsian, S.Pd

: Taubid Sa'dullah, Lc

m. Pen. Jawab Lab. IPA : Inayatul Maula, S.Pd

n. Pen. Jawab Perpustakaan : Irfan Wahyudi

o. Pen. Jawab Koperasi Siswa : Diana Ulfa

p. Pen. Jawab Kepramukaan : Zainuddin

q. Pen. Jawab Peribadatan : Ainul Yaqin

r. Pen. Jawab Balhi : Hafid Riady

## 6. Sarana dan Prasarana MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

a. Ruang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Keterangan Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	4	5	1	2	2
2	Ruang Kantor	2	1	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
4	Ruang TU	1	1	-	-	-	-
5	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab Komp.	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-

8	R. Lab. Bhs.	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
10	Ruang BK	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Seni	1	1	-	-	-	-
12	Musholla	1	1	-	-	-	-
13	Aula	1	1	-	-	-	-
14	Koperasi	2	2	-	-	-	-
15	Kantin	1	1	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	WC Guru	4	-	2	2	-	-
18	WC Siswa	14	4	6	-	4	2

Tabel 4.3

## b. Mubelair

No	Mebelair	Kondisi (unit)			Rusak Berat
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	
1	Meja Siswa	80	20	15	33
2	Kursi Siswa	240	40	30	66
3	Meja Guru	5	3	3	2
4	Kursi Guru	5	2	4	2
5	Lemari/Doker Guru	8	5	6	4
6	Lemari Kelas	12	4	2	-
7	Lainnya	-	-	-	-

Tabel 4.4

## c. Administrasi

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi (unit)			Rusak Berat
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	
1	Komputer	5	2	1	-
2	Printer	5	3	1	1
3	Pengeras Suara	1	2	-	-
4	Mesin TIK	-	-	-	-
5	Lainnya	-	-	-	-

Tabel 4.5

## 7. Keadaan Sumberdaya Manusia (SDM) MA Plus Al-Mashduqiah Patokan

Kraksaan

No	Personal	Jumlah		Pendidikan		Keterangan	
		L	P	S-1	Belum S-1	Masih Studi	Belum Studi
1	Kepala Madrasah	1	-	1	-	-	-
2	Waka Madrasah	4	-	4	-	-	-
3	Guru	36	4	34	2	1	-
4	TU	-	-	1	2	2	-
5	Pustakawan	1	1	1	1	2	-
6	Laborator	1	1	1	1	2	-
7	Lainnya	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.6

### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif lalu ditampilkan berbentuk narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

Tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berupa pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala madrasah dan guru lalu diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil keseluruhan dari interview tersebut sebagai berikut:

## 1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan tiga hal Setrategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan yaitu sebagai berikut:

### a. Sistem Rekap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhmad Bashori, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah :

“Dalam meningkatkan kedisiplinan guru kami menerapkan Sistem Rekap yang melibatkan Guru Piket dan Ketua Kelas, yang bertugas untuk mencatat guru-guru yang masuk kelas dan tidak, serta keterlambatannya juga dicatat”<sup>88</sup>

Wakil kepala Madrasah yaitu Abd Rasyid, SE juga memperkuat hasil wawancara dari kepala madrasah:

“Hasil dari rekap tersebut nantinya akan dibahas tuntas pada rapat kamisan, dimana pada rapat kamisan ini semua guru beserta staf lainnya akan mempertanggung jawabkan kedisiplinannya selama seminggu sebelumnya”.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah diatas, juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru, bapak Qoidi sebagai berikut:

“iya memang benar, bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengontrol kedisiplinan guru, yaitu adanya guru piket, dimana guru piket itu nanti mencatat kehadiran guru dalam kelas, entah itu dari keterlambatannya, kehadirannya, dan tidaknya serta yang ghoib siapa gitu, itu ada guru piketnya yang ditugaskan kepala madrasah untuk mengontrol, dimana guru piket tersebut memiliki data guru atau absen guru nanti guru piket tersebut hanya mencontreng guru-guru dan staf lainnya yang hadir ke kelas.

<sup>88</sup> Wawancara dengan kepala madrasah

Selanjutnya yaitu ada ketua kelas yang mempunyai rekapan kehadiran guru di dalam kelas, fungsi rekapan guru yang dipegang ketua kelas ini juga sama, yaitu untuk mencatat gurunya itu siapa, ngajar apa, telat berapa menit atau tepat waktu atautakah tidak, itu ketua kelas yang memegang itu”.<sup>89</sup>

Hasil interview di atas juga dikuatkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Pada saat peneliti hendak melakukan interview dengan kepala madrasah, kebutuhan peneliti melihat guru piket sedang melaksanakan tugasnya dengan membawa absensi atau rekapan kehadiran guru untuk mencatat keterlambatan dan kehadiran guru di kelas-kelas”

#### Data Dokumentasi Hasil Sistem Rekapan

Rekapitulasi Kehadiran Guru		1 Juni 2023	
Absensi	Piket	Kelas	Denda
1. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
2. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
3. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
4. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
5. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
6. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
7. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
8. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
9. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
10. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
11. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
12. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
13. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
14. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
15. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
16. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
17. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
18. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
19. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
20. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
21. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
22. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
23. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
24. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
25. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
26. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
27. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
28. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
29. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
30. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
31. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
32. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
33. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
34. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
35. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
36. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
37. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
38. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
39. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
40. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
41. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
42. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
43. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
44. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
45. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
46. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
47. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
48. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
49. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
50. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
51. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
52. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
53. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
54. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
55. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
56. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
57. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
58. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
59. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
60. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
61. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
62. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
63. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
64. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
65. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
66. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
67. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
68. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
69. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
70. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
71. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
72. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
73. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
74. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
75. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
76. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
77. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
78. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
79. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
80. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
81. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
82. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
83. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
84. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
85. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
86. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
87. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
88. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
89. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
90. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
91. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
92. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
93. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
94. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
95. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
96. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
97. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
98. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00
99. Bapak Agus Setiawan	10.00	10.00	10.00
100. Ibu Siti Nurhidayah	10.00	10.00	10.00

Gambar 4.1

## b. Rapat Kamisan

<sup>89</sup>Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhmad Bashori, M.Pd.I selain menerapkan sistem rekapan, kepala madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah juga menerapkan rapat rutinan setiap hari Kamis dalam meningkatkan kedisiplinan guru:

“Kami juga menerapkan rapat kamisan, dimana pada rapat ini kami bersama guru dan staf yang lain membahas hasil kinerja guru mengenai kedisiplinannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan tujuan dan maksud agar guru dan staf yang lain lebih memperhatikan lagi tanggung jawabnya. Dari rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan terkait peningkatan kedisiplinan guru sebagai berikut:

- 1) Evaluasi jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM), ada guru yang tidak masuk baik alfa, izin atau tanpa keterangan akan dibahas alasannya.
- 2) Keterlambatan guru juga dibahas (yang mencatat/merekam kedatangan tepat waktu atau tidaknya adalah Ketua Kelas atau siswa) keterlambatan dimulai dari 5 menit sampai 15 menit, jika melebihi dari waktu yang sudah ditentukan akan disidang, sehingga menjadi perhatian bagi guru lainnya.
- 3) Guru yang alpa lebih dari 3x akan mendapat SP1, jika jika mengulangi lagi akan mendapat SP3, dan terakhir guru dimohon untuk mengundurkan diri sebagai guru di MA Plus Al-Mashduqiah”.<sup>90</sup>

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Abd Rasyid, SE :

“Hasil dari rekapan tersebut nantinya akan dibahas tuntas pada rapat kamisan, dimana pada rapat kamisan ini semua guru beserta staf lainnya akan mempertanggung jawabkan kedisiplinannya selama seminggu sebelumnya”.

Data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Qoidy

<sup>90</sup> Akhmad Bashori, M.Pd.I, *Kepala Madrasah*, kraksaan, 24 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB.

Hilman Hindami, S.Pd selaku guru di MA Plus Al-Mashduqiah sebagai berikut:

“Kepala Madrasah Menerapkan rutinan rapat kamisan, nah di rapat kamisan ini nanti akan dibacakan ditengah-tengah guru-guru yang lainnya mengenai guru yang telat, guru yang tidak hadir, guru yang berhalangan hadir atau izin itu nanti akan dibacakan didepan guru-guru yang lainnya di rapat kamisan, jadi itu upaya lembaga atau kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru agar dapat memaksimalkan KBM, jadi dengan dibacakan catatan tersebut didepan guru-guru di rapat kamisan, guru-guru yang nakal nanti akan malu, jadi seperti itu”.<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil data observasi, bahwa:

“Karna rapat rutinan kamisan tersebut digelar setiap hari kamis, peneliti sengaja datang ke lembaga pada hari kamis tepat pukul 01.00 dengan tujuan untuk interview dan melihat secara langsung rapat tersebut. Kebetulan saat itu peneliti melihat para guru dan staf lainnya sudah berkumpul diruangan rapat dan pak bashori membolehkan peneliti untuk mengikuti rapat kamisan tersebut”.



Data Dokumentasi Rapat Kamis  
Gambar 4.2

### c. Pengawasan Secara Langsung

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat kepala madrasah sedang berkeliling, untuk mengetahui apa yg dilakukan beliau.

<sup>91</sup> Ahmad Qoidy Hilman Hindami, S.Pd, *Guru*, Kraksaan, 27 Juni 2021 Pukul 11.20 WIB.

Pada saat itu juga peneliti mewawancarai bapak Akhmad Bashori, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah tentang apa yang dilakukannya pada saat itu, dan beliau menjawab:

“Iya mas, ini juga merupakan strategi saya sebagai kepala madrasah. Selain memanfaatkan SDM yang ada, Pengawasan secara langsung juga sangatlah penting dalam upaya mengoptimalkan dan mengefektifkan kedisiplinan atau kinerja guru. Kita sebagai Kepala Madrasah harus memantau guru mulai dari kedisiplinan dan cara mengajarnya”.<sup>92</sup>

Hasil observasi di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Qoidy Hilman Hindani, S.Pd selaku guru di MA Plus Al-Mashduqiah:

“Biasanya kepala madrasah juga melakukan pengawasan langsung di kelas-kelas untuk mengetahui langsung kinerja guru-guru disini”.<sup>93</sup>

#### Data Dokumentasi Pengawasan Secara Langsung



Gambar 4.3

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

Setiap kepala madrasah dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dimana

<sup>92</sup> Observasi di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru

faktor-faktor tersebut sebagai motivasi untuk menjadikan program-program kepemimpinannya dalam menjadikan lembaga atau organisasinya lebih baik.

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis melakukan pengkajian berulang-ulang pada hasil penelitian untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung**

Kepala madrasah MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan dalam merealisasikan segala upaya dan program yang telah direncanakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, didukung oleh beberapa faktor yaitu.

- 1) Adanya aturan-aturan kedisiplinan yang ditegaskan oleh kepala madrasah

Faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan adanya aturan-aturan madrasah yang harus dipatuhi, sebagaimana telah dipaparkan oleh kepala madrasah saat wawancara sebagai berikut:

“Kedisiplinan guru disini juga didukung dengan adanya peraturan madrasah yang harus saya tegaskan kepada guru dan staf lainnya”.<sup>94</sup>

Dengan ini aturan-aturan madrasah menjadi faktor pendukung dalam terlaksanakannya kedisiplinan guru. Karena

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

dengan adanya aturan-aturan dari madrasah tersebut, guru dituntut untuk mematuhi.

2) Adanya motivasi dari kepala madrasah terhadap guru

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah yaitu bapak Akhmad Bashosri, M.Pd.I kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya juga selalu memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru sehingga para guru mempunyai semangat yang tinggi didalam menjalankan tugasnya sebagai guru, upaya ini ternyata memberikan dampak yang positif bagi kedisiplinan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran”.<sup>95</sup>

Pemaparan tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru yaitu bapak Ahmad Qoidy Hilman Hindami, S.Pd sebagai berikut:

“iya memang benar, kepala madrasah selain memberlakukan peraturan dan tindakan, beliau juga memberikan motivasi terhadap guru-guru dan staf lainnya pada saat rapat kamisan”.<sup>96</sup>

3) Adanya guru piket dan ketua kelas yang merekap kedisiplinan guru

Dalam hal ini peneliti sesuaikan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Akhmad Bashori, M.Pd.I sebagai berikut:

“Kedisiplinan disini juga didukung dengan adanya guru piket dan ketua kelas yang bertugas untuk mencatat dan merekap kehadiran guru”.<sup>97</sup>

## b. Faktor Penghambat

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

<sup>96</sup> Wawancara dengan Guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Akhmad Bashori, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MA Al-Mashduqiah mengenai faktor penghambat strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru:

1) Faktor lingkungan

“Hambatan biasanya terjadi dari lingkungan, jika lingkungan tidak disiplin guru terpengaruh dan tidak akan berdisiplin, alhamdulillah di MA Plus Al-Mashduqiah lingkungan disiplin dalam kegiatan belajar dan mengajar termasuk semua warga madrasah dari atasan-sampai penjaga madrasah.

2) Sifat malas

“Hambatan pertama rasa malas terkadang menghampiri kepala madrasah dan guru sehingga kegiatan-kegiatan tidak terawasi dengan baik dan lose kontrol dalam dokumentasi mengevaluasinya”.

C. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Selanjutnya setelah mendapatkan data yang dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya ialah mengkaji makna dan hakikat temuan-temuan penelitian tersebut. Dari temuan penelitian tersebut selanjutnya akan dibahas dengan mengacu pada teori dan narasumber agar dapat menjadikan setiap temuan-temuan tersebut menjadi kokoh dan layak untuk dibahas dalam bidang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagai berikut:

**1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan**

Dari beberapa temuan peneliti di atas dapat dipaparkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan

guru sangatlah penting, melihat kebijakan-kebijakan pendidikan lain dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan termasuk di MA Plus Al-Mashduqiah. MA Plus Al-Mashduqiah memiliki ciri khas tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan guru, ada banyak usaha dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Tanpa didukung oleh strategi dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang baik maka tak jarang lembaga pendidikan akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu kedisiplinan guru sangat perlu diperhatikan, karna guru merupakan figur dari dunia pendidikan.

Dalam upaya penerapan untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik.
- b. Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku yang dimulai dari pimpinan madrasah.
- c. Mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh guru piket.
- d. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Dengan strategi tersebut kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar

aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>98</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik benang merah bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan sudah sangat baik. Karena dalam hal ini kepala madrasah menerapkan sistem pengawasan langsung oleh kepala madrasah dan melalui rekap absensi kedisiplinan guru yang ditugaskan kepada guru piket dan ketua kelas yang selanjutnya hasil dari rekap absensi guru tersebut akan dibahas pada rapat rutin kamin.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah sangat memiliki peran untuk menerapkan strateginya dan tentunya didukung dan dihambat oleh berbagai faktor, sebagaimana di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan dalam faktor pendukung pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu:

#### **1) Adanya Aturan Madrasah yang Harus di Taati**

Jika dilihat dari sisi manajemen, terjadinya disiplin kerja itu melibatkan dua kegiatan pendisiplinan:

<sup>98</sup> Harini Irawati, S.Pd, Jurnal, *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas*. hlm. 84.

a) Preventif, pada pokoknya, dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendorong disiplin diri diantara karyawan, agar mengikuti berbagai standar atau aturan. Sehingga penyelewengan kerja dapat dicegah.

b) Korektif, kegiatan ini ditujukan untuk menangani pelanggaran terhadap aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggran lebih lanjut.

Di MA Plus Al-Mashduqiah penulis menemukan bahwa guru-guru telah menunjukkan sikap atau perilaku menaati kewajiban yang telah ditentukan dalam peraturan madrasah maupun dinas. Karena dengan adanya peraturan-peraturan tersebut dapat mendorong kedisiplinan maupun kinerja guru.

Penegakan aturan, pengekangan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*enforcemen*), idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.<sup>99</sup>

## 2) Pengawasan Langsung dari Kepala Madrasah

<sup>99</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 45.

Kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumberdaya kependidikan dan pendidik di madrasah supaya melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.<sup>100</sup>

Pemaparan tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa kepala madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan telah menggerakkan atau memberdayakan guru piket, ketua kelas, dan melakukan pengawasan langsung untuk mengamati dan mengontrol kedisiplinan guru secara preventif. Strategi tersebut dilakukan untuk tercapainya kegiatan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

### 3) Adanya Rapat Kamisan

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan motivasi terhadap usaha-usaha semua karyawan dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa kepemimpinan atau melalui bimbingan, tujuan organisasi tidak akan tercapai. Oleh karena itu kepemimpinan sangat penting apabila suatu organisasi ingin sukses.<sup>101</sup>

Hal tersebut sesuai dengan upaya kepala madrasah dalam pengembangan profesi terutama pada kedisiplinannya dalam bentuk rapat kamisan oleh kepala madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan supaya guru dan tenaga kependidikan lainnya berdisiplin dengan optimal. Pada rapat kamisan semua guru akan

<sup>100</sup> Wahjosumidjo, 2007, hlm. 41

<sup>101</sup> Soekanto, 2000, hlm. 282.

berkumpul untuk mempertanggung jawabkan kehadirannya selama mengajar untuk dimotivasi. Melalui rapat kamisan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerjanya sebagai pendidik, demi tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor lingkungan

Hambatan biasanya terjadi dari faktor lingkungan, jika lingkungan tidak disiplin guru terpengaruh dan tidak akan berdisiplin.

Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana di lingkungan organisasi madrasah, apabila:<sup>102</sup>

- a) Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi madrasah.
- b) Tingginya semangat, gairah kerja, dan inisiatif para guru dalam mengajar.
- c) Besarnya rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- d) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan guru.
- e) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

<sup>102</sup> Sutrisno, *Menciptakan Kedisiplinan Dalam Lingkungan Sekolah*, 2010, hlm. 86.

Menciptakan lingkungan yang berdisiplin sangatlah penting di dunia pendidikan, dengan menciptakan lingkungan berdisiplin semuanya akan terpengaruh dengan sendirinya untuk berdisiplin.

## 2) Rasa malas

Dalam islam, perasaan malas adalah hal yang wajar. Malas atau futur merupakan sebuah kondisi saat iman menurun hingga malas beribadah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, meminta ummatnya agar tidak berlebihan dalam beribadah agar rasa malas tersebut tidak membinasakan mereka.

Dalam sebuah hadits dari mujahid, Rasulullah berkata:

“Akantetapi aku tidur dan aku sholat malam. Akupun puasa, namun ada waktu bagiku untuk tidak berpuasa. Siapa yang mencontohiku, maka ia termasuk golonganku. Siapa yang membenci ajaranku, maka ia bukan golonganku. Setiap amal itu ada masa semangatnya dan ada masa malasnya. Siapa yang rasa malasnya malah menjerumuskan pada bid'ah, maka ia sungguh telah sesat. Namun siapa yang rasa malasnya masih di atas ajaran Rasul, maka dialah yang mendapat petunjuk.”(HR. Ahmad 5:409).

Kunci utama dalam mengawali sebuah pekerjaan adalah jangan bermalas-malasan, cobalah memulai pekerjaan dengan penuh semangat agar pekerjaan cepat terselesaikan.

## 3) Pengaruh karakter siswa

Hambatan beberapa guru yang tidak mengenal karakter siswa sehingga guru yang temperamen terkadang lose kontrol dalam mendidik dan membimbing siswa, akibatnya beberapa guru mulai kendor dalam berdisiplin merasa tidak dihargai oleh anak didiknya, padahal itu hanya cobaan kecil yang menjadi makanan pokok

seorang ayah kepada anaknya saat di rumah, begitu juga siswa kendor dalam berdisiplin karena merasa kurang dihargai dan diperhatikan oleh gurunya.

